



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 2, 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Evaluasi dan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK

Nabawi Pradisty¹, Gusman Lesmana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nabawipradisty24@gmail.com¹, gusmanlesmana@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dan data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang profesional dalam mengatasi permasalahan dalam diri seorang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari buku, literatur, dan catatan mengenai tentang evaluasi dan supervise kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru bk. Terbukti bahwa supervisi bimbingan konseling dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru bimbingan konseling serta meningkatkan penguasaan praktek konseling. Kepala sekolah dapat memanfaatkan supervisi bimbingan konseling untuk membantu guru bimbingan konseling meningkatkan dan mengembangkan keterampilan layanan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan supervisi, ada format yang berbeda.

Kata Kunci: Evaluasi, Supervisi, Profesional

ABSTRACT

This research uses a qualitative approach, which uses a library research method and the data that has been collected is related to the researcher's aim of finding out how to become a professional supervising teacher in overcoming problems within a student. The data collected in this research comes from books, literature, and notes regarding the evaluation and supervision of school principals to improve the professionalism of bk teachers. It has been proven that counseling guidance supervision can improve the abilities and understanding of counseling guidance teachers and increase mastery of counseling practices. School principals can utilize guidance and counseling supervision to help guidance and counseling teachers improve and develop guidance and counseling services skills. In implementing supervision, there are different formats.

Keywords: Evaluation, Supervision, Professional

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tanggung jawab yang sama pentingnya dengan guru mata pelajaran, karena keduanya berhubungan dan saling melengkapi. Bab I Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menetapkan bahwa "pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor,

pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan." Undang-undang ini juga mengatur keberadaan konselor dan guru bimbingan dan konseling. Menurut undang-undang ini, pekerjaan guru bimbingan dan konseling memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain.

Untuk menjaga mutu proses pendidikan dan mencapai lulusan yang bermutu, sekolah harus mengevaluasi dan memantau seluruh proses pendidikan. Sasaran pelatihan adalah pelajar, dan dengan meningkatkan kualitas pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun peningkatan ini memerlukan keterlibatan staf sekolah dan banyak pemangku kepentingan di luar sekolah, namun peran guru konselor dan guru pendamping sekolah tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Guru Konseling (BK) masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan sebagai konselor sekolah, dan banyak sekolah yang belum mampu memberikan layanan konseling secara memadai. Penyebab paling umum dari hal ini adalah terbatasnya keterampilan dan kemampuan konseling serta penggunaan keterampilan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan konseling masih dianggap memakan waktu. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan konselor dalam menggunakan keterampilan konseling, dan guru BK cenderung menggunakan pola-pola lama yang sudah ada, sehingga mengakibatkan pengembangan keterampilan konseling terbengkalai dan tidak diperbarui.

Fungsi keterampilan dalam konseling adalah mencerminkan informasi dan sikap konselor. Keterampilan konseling mencakup menunggu, mendengarkan, berempati, mengajukan pertanyaan, memusatkan perhatian, mengklarifikasi, membuka diri, mendukung dan meyakinkan, memberi semangat, memecahkan masalah, dan percakapan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan keterampilan konselor atau konseling serta peningkatan keahliannya. Oleh karena itu, pengkajian dan pemantauan terhadap nasehat dan konseling sangat diperlukan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode yang digunakan ialah studi pustaka (*library research*) mengumpulkan data dengan mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan. Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Evaluasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesional Guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan peran guru BK di sekolah, seorang guru BK harus memiliki keahlian yang memadai agar peran konselor di sekolah dapat berjalan dengan baik. Namun, kompetensi konselor terdiri dari empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini seharusnya diterapkan saat memberikan bimbingan dan konseling, sehingga konseling dapat dilakukan dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Sukardi dan Kusmawati (2008), citra bimbingan dan konseling semakin memburuk sebagai akibat dari adanya konselor sekolah yang kurang profesional. Mereka masih kekurangan kemampuan untuk: 1) memahami konsep bimbingan dan konseling secara menyeluruh; 2) membuat program bimbingan dan konseling; 3) menerapkan metode bimbingan dan konseling; 4) berkolaborasi dengan pimpinan sekolah atau guru mata pelajaran; 5) mengelola bimbingan dan konseling; 6) mengevaluasi program (proses dan hasil) bimbingan dan konseling; dan 7) mengevaluasi hasil evaluasi untuk perbaikan atau pengembangan program. Sebagaimana halnya dengan kegiatan pendidikan yang lain di sekolah, seperti belajar mengajar pada waktu tertentu, evaluasi harus dilakukan untuk

menentukan apakah tujuan bimbingan dan konseling telah tercapai dengan maksimal. Namun, penelitian Saputra (2015) menunjukkan bahwa guru BK yang secara sistematis mengevaluasi layanan konseling di sekolah masih kurang. Guru BK harus secara teratur menilai layanan bimbingan dan konseling. Kemampuan mereka merupakan komponen penting dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam melakukan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan supervisi oleh kepala sekolah. Sebagaimana dalam bukunya Gysbers & Henderson (2001) mengatakan bahwa supervisi merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional konselor di sekolah.

Guru bimbingan konseling dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 keberadaan konselor atau guru BK dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur. Dalam surat keputusan Bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa "guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang.

Kemampuan dan sikap guru bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dikenal sebagai profesional guru BK. Guru BK profesional memiliki pengetahuan, kemampuan, dan moralitas yang tinggi untuk membantu siswa mengatasi masalah psikologis, sosial, dan akademik mereka. Profesionalisme guru BK dapat didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dengan cara yang kompeten dan bertanggung jawab sambil mempertahankan prinsip integritas. Guru BK profesional tidak hanya memiliki pengetahuan luas di bidang mereka, tetapi mereka juga mampu menerapkannya dengan baik untuk menangani situasi dan masalah sehari-hari di sekolah. Mereka memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam mencapai potensi mereka, mengatasi masalah emosional, mengatasi tekanan, dan meningkatkan kualitas belajar mereka.

Keprofesionalan seorang guru BK harus dipertahankan, artinya keahliannya tidak boleh berkurang atau hilang. Sangat berisiko jika ini terjadi, dan dapat merugikan siswa atau konseli yang mendapatkan layanan darinya. Guru BK harus melakukan berbagai upaya untuk menjaga kompetensi mereka tetap sama, bahkan mungkin lebih meningkat. Karena itu, sangat penting bahwa ada upaya untuk mengembangkan karir Guru BK. Seorang guru bimbingan konseling, menurut Sukardi dan Kusmawati (2008), bertanggung jawab untuk memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan konseling harus berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa mereka saat mereka menghadapi masalah dan tantangan hidup. Seorang konselor bertugas secara profesional, artinya dia harus benar-benar dipersiapkan dan dididik secara khusus untuk menguasai bidang tersebut.

"Profesional" berasal dari kata "sifat", yang berarti pencaharian, dan sebagai kata "benda", yang berarti orang yang memiliki keahlian tertentu, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, bukan karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh individu yang secara khusus dipersiapkan untuk melakukannya, bukan oleh individu yang tidak memiliki pekerjaan lain. Itu dilihat sebagai proses pendidikan dan latihan, tetapi untuk pekerjaan profesional mengacu pada proses, bukan sekedar latihan. Tingkat pendidikan yang harus dipenuhi berkorelasi positif dengan tingkat profesi yang disandang. Oleh karena itu penting sekali seorang guru bk dilakukannya evaluasi dan supervisi oleh kepala sekolah agar keprofesionalan dapat meningkat.

Profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Kepala sekolah telah melaksanakan tugas mereka sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru BK dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti percakapan pribadi, diskusi kelompok, penghargaan terhadap guru, dan penyediaan sumber daya. Belum ada pengawas dari dinas pendidikan yang datang secara khusus untuk mengawasi layanan BK, dan belum ada ruangan khusus yang dimaksudkan untuk layanan BK.

Supervisi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memajukan pengajaran dan menduduki posisi yang sangat strategis dalam pencapaian keberhasilan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai bukan hanya pemimpin tetapi juga sebagai administrator, pendidikan, dan supervisor pendidikan, yang juga bertanggung jawab untuk menentukan seberapa efektif dan efisien penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah harus memahami prinsip, metode, dan teknik supervisi untuk memutuskan strategi, pendekatan, atau model supervisi yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau program. Salah satu bahan yang ditujukan untuk supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut adalah materi ini. Bagi mereka yang bekerja sebagai guru bimbingan konseling, konseling adalah sesuatu yang harus dikuasai dengan baik. Karena beberapa persyaratan diperlukan untuk melakukan layanan konseling, salah satunya adalah penguasaan kompetensi konseling. Tanpa penguasaan kompetensi ini, layanan konseling tidak akan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan konsep layanan yang diharapkan. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi ini sangat penting.

Kepala sekolah harus mampu melayani pendidikan dan tenaga kependidikan secara kelompok maupun individual. Mereka juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, memberikan arahan tentang pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Supervisor seringkali harus bertindak sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran, atau manajemen sekolah secara keseluruhan. Mereka juga harus menilai pengelolaan sekolah dan pembelajaran atau bimbingan di sekolah yang mereka awasi.

Supervisi bimbingan konseling adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan, dan menuntun petugas bimbingan konseling atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Tujuan dari supervisi bimbingan konseling adalah untuk memberi mereka kemampuan untuk mendorong pertumbuhan tiap siswa (klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya dalam kehidupan masyarakat. Pihak yang berwenang dalam melakukan supervisi ini adalah kepala sekolah maka dari itu kepala sekolah tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi, sehingga dapat menentukan strategi, pendekatan, atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program. Materi ini merupakan salah satu bahan yang ditujukan bagi supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan supervisi ini. Karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip, metode, dan teknik supervisi untuk menentukan strategi, pendekatan, atau model supervisi yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau program. Salah satu bahan yang ditujukan untuk supervisor untuk menguasai kompetensi.

Kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, manajerial, sosial, kewirausahaan, dan supervisi. Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaannya, misalnya, menilai dan membina guru atau konselor untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mereka sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar klien. Inti dari supervisi adalah membina guru atau konselor dalam menanggapi siswa dengan cara yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan supervisi sekolah dan pengembangan kemampuan untuk menilai dan membina guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mereka sehingga berdampak pada hasil belajar klien. Rumusan manajemen kepala sekolah

1. Mampu melakukan supervisi sesuai kebutuhan guru:
 - a. Mampu melakukan supervisi kepada guru atau konselor dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat.
 - b. Mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru atau konselor melalui pengembangan profesional guru, peneliti tindakan kelas dan sebagainya
2. Mampu melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan dengan cara yang tepat:
 - a. Membangun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai.
 - b. Mampu menggunakan teknik yang tepat untuk melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja program pendidikan
 - c. Mampu membuat laporan yang sesuai dengan standar pelaporan pengawasan dan evaluasi.

Adapun pendekatan dalam melaksanakan supervisi meliputi:

1. Pendekatan langsung: Pendekatan ini digunakan untuk menangani masalah secara langsung. Ini karena atasan memberikan instruksi langsung, sehingga perilaku atasan lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (nondirektif) adalah cara untuk menangani masalah secara tidak langsung. Meskipun supervisor tidak menunjukkan masalah secara langsung, ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif nasihat para konselor.
3. Pendekatan kolaboratif: Ini adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan direktif dan nondirektif. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun konselor mencapai kesepakatan untuk menetapkan prosedur, struktur, dan standar untuk proses percakapan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi konselor. Oleh karena itu, pendekatan supervisi berhubungan dua arah: dari atas ke bawah. Menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, negosiasi, dan memecahkan masalah adalah contoh perilaku supervisor.

Fungsi dari supervisi bk adalah Meonitor, mencatat, memberi dukungan, mengukur, dan menilai kinerja serta mendorong kesadaran bahwa supervisi BK berarti pengawasan, penilikan, dan pembinaan. Secara terminolog, supervisi adalah bantuan berbentuk pelatihan yang diberikan kepada seluruh karyawan sekolah dalam upaya meningkatkan kondisi belajar-mengajar. Setelah memahami supervisi, penting untuk memahami bimbingan secara umum dan khusus.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membentuk guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam melaksanakan supervisi terhadap guru perlu diadakan kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara yang tepat dalam proses mengembangkannya. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar. Kemampuan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi harus dimiliki setiap kepala sekolah. Hal ini perlu diprioritaskan mengingat dengan adanya supervisi, guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan mitra yang membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Evaluasi pendidikan sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan segala kebutuhan evaluasi agar pelaksanaan evaluasi berjalan sebagaimana mestinya sehingga

hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspandi. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melakukan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Supervisi Akademik. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 38–41.
- Astuti, D. S., & Guru, C. (2018). *Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan Dan Program Semester Bagi Calon Guru Biologi FKIP*. 58–62.
- Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini, H. (2023). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling. *Muhafadzah*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>
- Gysbers, N. C. (2001). Comprehensive guidance and counseling programs: A rich history and a bright future. *Professional School Counseling*, 246-256.
- Hendriawati, R. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.
- Fadila, F., & Azwar, B. (2020). *Counseling service in overcoming faith and morality issues for inmates child*. 8(3), 234–237.
- R. H. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.
- Kusmawati, D. K. (2008). Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Psychology*.